

PENGUATAN KESADARAN BERKOPERASI DAN PENTINGNYA MEMBANGUN KECERDASAN FINANSIAL ANGGOTA *CREDIT UNION* TIRTA DANA SURABAYA

Lena Ellitan^{1*}
Dominicus Wahyu Pradana²
Ninuk Muljani³

Unika Widya Mandala Surabaya
lena@ukwms.ac.id
Corresponding author : Lena Ellitan*

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 1 Juli 2021

Revised : 12 Juli 2021

Accepted : 19 Juli 2021

JEL Classification:

Key words: Kecerdasan finansial, Credit Union, Kesejahteraan Bersama.

DOI:

<https://doi.org/10.33508/peka.v4i2.3553>

ABSTRACT

Cooperative education, especially by the Indonesian people, including members of the Tirta Dana Credit Union, aims to increase understanding of the cooperative concept and how to become a member wisely and have a role in it. Education on financial management for members is considered necessary and provides opportunities to learn the basics related to income, expenses, savings, and loans. This PkM activity is a coaching effort that is expected to help members of Credit Union Tirta Dana in formulating dreams of welfare and building members' financial health. This activity is the main goal of the UKWMS Management Study Program in an effort to play a role in developing financial intelligence for Tirta Dana Credit Union members, especially in contributing to the creation of greater value to the community.

ABSTRAK

Pendidikan berkoperasi terutama oleh masyarakat Indonesia termasuk juga anggota Credit Union Tirta Dana bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep koperasi dan bagaimana menjadi anggota dengan bijaksana serta memiliki peran di dalamnya. Pendidikan mengenai pengelolaan keuangan bagi anggota dinilai perlu dan memberikan kesempatan untuk belajar mengenai dasar yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan pinjaman. Kegiatan PkM ini adalah upaya pembinaan yang diharapkan dapat membantu anggota Credit Union Tirta Dana dalam merumuskan mimpi kesejahteraan serta membangun kesehatan finansial anggota. Kegiatan ini menjadi tujuan utama tim PS Manajemen UKWMS dalam upaya sebagai pihak yang ingin berperan dalam mengembangkan kecerdasan finansial bagi anggota Credit Union Tirta Dana terutama dalam berkontribusi untuk penciptaan nilai yang lebih besar kepada masyarakat.

PENDAHULUAN

Latar Belakang dan Analisis Situasi

Ada begitu banyak ragam kompleksitas permasalahan sosial ekonomi yang amat penting yang dihadapi oleh masyarakat kelas menengah ke bawah,

misalnya masyarakat yang harus berpikir keras mengenai upaya bagaimana mereka harus memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Belum lagi hal ini juga disertai dengan kebutuhan-kebutuhan dasar lain seperti pendidikan, kesehatan, komunikasi, serta

kebutuhan pelengkap lainnya bagi manusia yang hidup layak di masa kini. Ketidakberdayaan masyarakat kelas bawah akan makin miris ketika dihadapkan dengan semakin berkurangnya lapangan kerja karena digantikan oleh teknologi, atau faktor-faktor lainnya seperti rendahnya ketrampilan yang dimiliki. Berbagai upaya perlu dilakukan secara terorganisasi dan tersistem dengan melakukan upaya penguatan lembaga-lembaga keuangan yang menjadi mediator terkait permasalahan pengelolaan ekonomi dan keuangan. Faktor tersebut juga perlu diimbangi peningkatan kualitas sumber daya manusia dan reformasi birokrasi yang bertujuan untuk peningkatan dan pemerataan kesejahteraan. Naeshela (2016) mengemukakan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat akan lebih mudah dilakukan jika kita mampu merubah mindset dan perilaku masyarakat kelas menengah ke bawah untuk mampu mandiri dan menjadi lebih produktif sehingga lebih memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui penguatan lembaga koperasi, dan bentuk Credit Union dirasa sesuai dengan upaya ini.

Dalam kehidupan masyarakat modern perilaku konsumtif sepertinya tidak bisa dihindari. Jika hal ini dibiarkan akan cenderung berpengaruh tidak baik bagi masyarakat terutama golongan menengah ke bawah. Kecenderungan kemalasan juga akan meningkat dengan berbagai iming-iming gaya hidup yang menggururkan. Oleh karena itu pendidikan pengelolaan keuangan untuk masyarakat sangat diperlukan terutama bagi anggota Credit Union. Masyarakat perlu ketrampilan pengelolaan keuangan secara bijak demi kesejahteraannya. Pendidikan pengelolaan keuangan akan memberikan wawasan mengenai bagaimana mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan pinjaman. Hal ini akan memberikan manfaat dalam jangka panjang.

Anggota Credit Union merupakan bagian masyarakat pelaku ekonomi masa kini dan juga masa depan. Oleh karena itu dalam

upaya pemberdayaan ini tim PkM menetapkan Anggota CU Tirta Dana sebagai sasarannya. Tim berharap sebanyak setidaknya 50 orang dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kegiatan ini merupakan penguatan kesadaran berkoperasi dan pentingnya membangun kecerdasan finansial anggota Credit Union tirta dana surabaya.

Perumusan Masalah

Kegiatan PkM ini dilakukan untuk mengakomodasi permasalahan mitra kegiatan pengabdian yaitu kondisi kurangnya kecerdasan finansial serta perlunya memupuk kesadaran pentingnya berkoperasi. Kebutuhan pendidikan ini sejalan dengan harapan Pengurus dan Anggota Credit Union Tirta Dana

Tujuan Kegiatan

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran berkoperasi dan meningkatkan kecerdasan pengelolaan keuangan bagi anggota Credit Union Tirta Dana. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anggota sehingga peserta memiliki Visi Misi untuk mewujudkan kesejahteraan hidup melalui berkoperasi. Peserta pelatihan juga diharapkan mampu melakukan evaluasi kondisi keuangan mereka, memiliki kecerdasan dalam pengelolaan finansial dan mulai memiliki komitmen untuk menabung. Kegiatan ini juga memiliki target luaran berupa (1) Modul pelatihan yang disusun oleh tim (2) Laporan kegiatan pelatihan dan evaluasinya (3) Publikasi hasil

KAJIAN LITERATUR

Peran Credit Union dalam Mendukung Kesejahteraan Anggota

Saat ini, dengan adanya Credit Union banyak warga masyarakat, terutama yang berada di pedesaan atau masyarakat yang kurang mampu, merasa sangat terbantu dalam hal keuangan. Sebenarnya apa yang dimaksud dengan Credit Union? Ada beberapa pendapat mengenai Credit Union, diantaranya adalah pendapat Sari (2017) yang

mengemukakan bahwa Credit Union adalah lembaga kredit yang memberikan pinjaman modal kepada para anggotanya secara mandiri. Selanjutnya Huda (2016) mengemukakan bahwa Credit Union merupakan lembaga keuangan dengan tujuan utama memberikan bantuan secara ekonomi kepada anggota dengan usaha simpan pinjam yang dilakukannya. Dalam sebuah majalah hukum on line yang diakses dalam <https://majalahukm.com> (15 Juni 2014) disebutkan bahwa banyak orang yang berpendapat Credit Union tidak ada bedanya dengan lembaga keuangan lain, yang ujung-ujungnya adalah duit.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dilihat bahwa semuanya hanya menitik beratkan pengertian Credit Union sebagai sebuah lembaga keuangan dengan usaha simpan pinjam, karena itu uang adalah hal utama yang harus ada dalam sebuah Credit Union, tanpa memperhatikan awal mula terbentuknya Credit Union. Oleh karena itu banyak Credit Union yang berlomba mengejar target, mengejar uang dalam jumlah yang besar untuk mendapatkan profit yang besar serta bermaksud melakukan ekspansi usahanya. Ramainya kalangan generasi muda yang menjadi aktivis Credit Union di lapangan yang mengingkari misi Credit Union yang sebenarnya serta melupakan prinsip dasar Credit Union yang lebih mengutamakan upaya mengembangkan martabat kemanusiaan yang ada pada anggotanya (<https://majalahukm.com>, 15 Juni 2014) adalah sangat tidak kita inginkan.

Selanjutnya Credit Union sendiri pada dasarnya adalah merupakan kumpulan orang yang saling percaya, dengan maksud saling membantu, saling belajar, bersikap jujur, berkeinginan untuk berkembang, mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Oleh karena itu kurang pas juga jika Credit Union dikatakan sebagai koperasi simpan pinjam (<https://majalahukm.com>, 15 Juni 2014). Menurut definisi yang dirumuskan oleh The World Council of Credit Unions (WOCCU), Credit Union

adalah lembaga koperasi yang tidak mencari keuntungan, melainkan bertujuan memberikan pelayanan kepada anggotanya. Keuntungan yang didapatkan dalam Credit Union digunakan menjalankan misinya dalam melayani anggota secara maksimal dan berkelanjutan (<https://cucindelaras.org/profil-cuct/>).

Credit Union sudah semestinya mengutamakan hubungan antar anggota yang diberdayakan, dikuatkan dan diharapkan bertumbuh bersama sehingga mereka mulai fokus menabung untuk diri sendiri, dan untuk keluarga di masa mendatang. Berapapun besarnya uang yang ditabung, Credit Union selalu menerimanya dan tidak membebani biaya apapun. Itulah sebabnya banyak orang kecil yang mempunyai keinginan atau cita-cita untuk mandiri, yang mau bergabung dan tertarik untuk menabung di Credit Union, memang merekalah yang harus dibangkitkan semangatnya sehingga benar-benar dapat menjadi orang yang mandiri.

Dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa Credit Union haruslah berperan besar dalam membantu anggotanya agar senantiasa bersemangat untuk menjadi orang yang mandiri. Dalam mengemban peran tersebut, maka yang harus dilakukan Credit Union adalah:

Pertama, dengan mengupayakan pemberian pendidikan serta pelatihan kepada anggotanya yang merupakan upaya kita bersama agar terjadi perubahan pola pikir, perubahan sikap dan perilaku yang pada gilirannya anggota memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas kehidupan menjadi lebih baik, dan tidak menggantungkan hidupnya dari pemberian orang lain, sehingga akhirnya mereka dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan (Muljani, Ellitan, Koesworo, 2015). Kedua, dengan mengajarkan kepada anggota agar berhemat dan dapat menggunakan uang secara bijaksana (<https://cucindelaras.org/profil-cuct/>).

Ketiga, dengan memberikan pinjaman yang layak, tepat guna dan tidak berorientasi

profit, sehingga dapat memberdayakan anggota untuk membangun diri, meraih impian dan cita-citanya (Muljani, dkk., 2015).

Kecerdasan Keuangan

Menurut Amlumbai (2012) kecerdasan finansial adalah istilah yang mulai berkembang akhir-akhir ini terutama ketika kita dihadapkan dengan gaya hidup manusia modern dan perilaku konsumtif. Kecerdasan finansial memiliki tujuan terkait dengan bagaimana kita menjadi lebih baik dalam upaya mencari, menggunakan, dan mengembangkan 'harta benda'. Biasanya ini lebih mengarah pada aspek keuangan. Dikatakan bahwa semakin banyak uang yang dapat diperoleh, maka dikatakan semakin tinggi pula tingkat kecerdasan finansialnya. Cerdas secara finansial tidak semestinya diperoleh dari hasil kerja mandiri tetapi bisa juga dari hasil bekerja bersama-sama dengan pihak lain. Kita perlu memiliki pola keseimbangan antara bagaimana mendapatkan masukan dan bagaimana membelanjakannya (outflow).

Untuk mencapai keberhasilan ada setidaknya 5 kecerdasan secara keuangan: Pertama, adalah mengetahui bagaimana strategi menghasilkan uang. Namun demikian dalam hal ini seringkali timbul permasalahan baru, dan masalah tidak akan pernah selesai. Oleh karena itu upaya pun terus menerus dilakukan untuk mencari jalan keluarnya sehingga tujuan kesejahteraan akan tercapai. Kedua, mengetahui cara untuk melakukan perlindungan terhadap uang maupun asset yang dimiliki. Hal ini dapat dengan belajar terus menerus secara mandiri seperti berlangganan majalah bisnis atau mengikuti berbagai kegiatan seminar. Ketiga, menguasai bagaimana membuat anggaran sehingga mampu mencapai surplus budget. Untuk itu kita sudah semestinya memberikan prioritas untuk menabung, melakukan investasi, mengamalkan sedekah atau segera membayar hutang jika kita masih memilikinya. Keempat, kita wajib mengetahui strategi menerapkan upaya mendongkrak nilai asset uang yang dimiliki.

Kadang-kadang kita dibenarkan untuk berhutang, jika hutang tersebut untuk investasi maka kita dapat dikatakan memiliki kecerdasan finansial karena dengan berhutang untuk investasi dan bukan untuk konsumsi memungkinkan kita menghasilkan lebih banyak uang, menjaga asset, dan menyusun anggaran dengan lebih baik. Kelima adalah terus menerus melakukan upaya untuk memperoleh informasi keuangan.

METODOLOGI

Permasalahan rendahnya tingkat kecerdasan finansial anggota koperasi Credit Union Tirta Dana merupakan faktor utama yang memotivasi tim PkM untuk memberikan pendidikan dan pelatihan serta diskusi secara mendalam mengenai kesadaran berkoperasi dan pentingnya memiliki kecerdasan finansial. Dengan pelaksanaan kegiatan ini sangat diharapkan untuk mengembangkan konsep dan prinsip berpikir bahwa menabung merupakan hal yang semestinya dilakukan dan tidak hanya terseret dengan budaya dan perilaku konsumtif. Dengan demikian kesejahteraan anggota dapat ditingkatkan. Kegiatan PkM ini dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah didiskusikan dan disepakati antara tim dan mitra yaitu menentukan topik, serta sasaran kegiatan, memilih metode pelaksanaan dan pembelajaran, dan menentukan outcome kegiatan. Berdasar kesepakatan, tim dan mitra juga menentukan tiga topik yaitu: Pertama, membangun kesadaran berkoperasi dalam menciptakan kesejahteraan bersama; kedua, mendiskusikan dan secara bersama mengevaluasi kondisi kesehatan keuangan anggota Credit Union Tirta Dana saat ini dengan memperkenalkan metode maupun software sederhana kepada anggota, dan ketiga adalah memberikan kesadaran pentingnya membangun kesejahteraan Finansial Anggota Credit Union Tirta Dana dengan mendorong budaya menabung.

Tim dan mitra secara bersama juga mendiskusikan pendekatan dan metode yang

dilakukan agar tujuan pelaksanaan kegiatan PkM tercapai. Atas saran mitra, yang sudah benar-benar mengetahui kondisi anggota maka tim memilih metode pelatihan yang sifatnya bisa fun, interaktif, diharapkan mampu menciptakan suasana yang ceria namun materi yang disampaikan tetap bersifat sistematis dan terstruktur sehingga

kegiatan berjalan pada koridor yang benar. Setelah penyampaian materi oleh tim, waktu juga disediakan untuk berdiskusi dalam tim-tim kecil dan mensharingkan secara pleno terkait pengalaman dalam Credit Union, dan evaluasi kesehatan keuangan masing-masing tim berdasar pengalaman mereka.

Rencana dan Jadwal

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Minggu							
		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.
1.	Koordinasi pihak terkait	x	x						
2.	Orientasi tempat			x	x				
3.	Rapat I					x			
4.	Peny.Modul					x	x		
5.	Sosialisasi Kegiatan Peserta						x		
6.	Rapat II						x		
7.	Pelaksanaan Pengabdian							x	
8.	Rapat III								x
9.	Penyusunan laporan								x
10.	Pengiriman laporan								x

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 2 Februari 2020, pukul 08.00 hingga pukul 15.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan di kampus Unika Widya Mandala Surabaya, Jl Dinoyo 42-44 Surabaya, tepatnya di gedung A Lantai 3, di Ruang A302. Peserta pelatihan yang hadir berjumlah 26 orang anggota CU Tirta Dana.

Pelatihan dibuka oleh Bapak Amin Sriyono selaku Pimpinan CU Tirta Dana, tepat pukul 08.00 WIB. Selanjutnya adalah penyampaian materi utama yaitu "Pentingnya Kehidupan berkoperasi dan Kecerdasan Finansial bagi Anggota Credit Union" secara bergantian oleh Lena Ellitan, Ph.D., Dominicus Wahyu Pradana SE., MM., dan Dra. Ec Ninuk Muljani, M.M. Materi awal yang dijelaskan adalah mengenai pentingnya berkoperasi dan dilanjutkan dengan materi tentang cara mengevaluasi kondisi kesehatan keuangan dan materi tentang pentingnya membangun kesejahteraan finansial dengan

mendorong budaya menabung agar kesejahteraan finansial tersebut dapat terwujud. Intisari materi dipaparkan dalam penjelasan-penjelasan berikut: Credit Union (Koperasi Kredit) dalam upaya untuk menyejahterakan anggotanya, mengumpulkan modal melalui: akumulasi tabungan dari para anggota, berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Dari dana yang terkumpul tersebut, selanjutnya disalurkan pinjaman/kredit kepada para anggotanya agar digunakan untuk tujuan produktif, dengan dibebani bunga sejumlah tertentu, sehingga terjadi perputaran modal di koperasi maupun di pihak para anggota. Dengan demikian diharapkan kesejahteraan anggota dapat terwujud.

Ada 5 Pilar Credit Union yang memperkuat organisasi Credit Union, yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan bagi anggota Credit Union sangat perlu, karena dengan pendidikan keterampilan yang diberikan maka akan

membuka wawasan anggota untuk berpikir produktif, baik untuk pengembangan usaha maupun pengembangan kepribadian anggota itu sendiri.

2. Swadaya

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa usaha yang dilakukan oleh Credit Union adalah secara swadaya, yaitu berasal dari anggota, dikelola oleh anggota dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan anggota pula, karena itu masing-masing anggota bertanggung jawab untuk mendukung kegiatan Credit Union.

3. Solidaritas

Dimaksudkan dalam hal ini adalah nilai kebersamaan, sehingga seluruh anggota Credit Union berkomitmen untuk saling membantu. Oleh karena itu, Credit Union mempunyai Motto: "Anda susah Saya bantu, Saya susah Anda bantu"

4. Inovasi

Inovasi sangat diperlukan, karena tanpa inovasi maka Credit Union tidak akan mengalami kemajuan dan perkembangan yang berkelanjutan untuk memenuhi tuntutan zaman.

5. Persatuan

Diperlukan pula kerjasama antar Credit Union untuk memperkuat gerakan Credit Union. Tujuannya adalah memudahkan memperkuat sosial ekonomi bagi semua anggota Credit Union

Sedangkan fungsi dan peran dari Credit Union diuraikan sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan anggota Credit Union melalui pendidikan dan pelatihan untuk berpikir dan melakukan kegiatan yang produktif, sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- b. Berperan aktif untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan menambah wawasan anggota akan pentingnya berkoperasi, bekerjasama dan saling membantu, khususnya bagi para anggota Credit Union maupun pada masyarakat pada umumnya.

- c. Memperkokoh perekonomian anggota dan masyarakat, melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif.

Setelah pemaparan materi dan tanya jawab selesai, maka para peserta diberi kesempatan untuk makan siang. Setelah itu acara dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Hasil Diskusi secara umum diuraikan sebagai berikut: Pertama, Adanya keinginan kaum muda agar masa depannya sejahtera. Sejahtera yang dimaksudkan adalah kehidupan yang makmur, bahagia, dalam keadaan sehat, damai dan memiliki kemampuan untuk terus meningkatkan potensi dirinya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup di masa depan dengan rasa aman. Kedua, Mencapai kesejahteraan melalui kegiatan-kegiatan yang produktif, seperti melakukan pekerjaan dengan senang hati sesuai profesi atau dengan berwirausaha sesuai dengan passionnya.

Apabila melihat dari demografis anggota Credit Union yang menjadi mitra Abdimas ini, terlihat bahwa sebagian besar anggota merupakan pelaku usaha mikro. Hal tersebut menjadi potensi yang besar bagi Credit Union untuk berkembang, sesuai dengan fungsi dan peran Credit Union sebagaimana uraian di atas. Peningkatan kesejahteraan anggota dan pemberdayaan anggota menjadi salah satu upaya kunci memperkuat organisasi yang pada akhirnya benefitnya akan kembali kepada anggota. Kesadaran anggota yang ada dalam Credit Union mitra abdimas ini berdampak pada peningkatan usaha anggota yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan anggota.

Dari uraian yang disampaikan peserta pada saat abdimas, ada banyak pengalaman yang melengkapi perjalanan usaha yang dirintis dari nol hingga berkembang. Koperasi (Credit Union) berperan dalam pendampingan usaha, sehingga modal yang diberikan oleh Credit Union kepada anggota dapat digunakan secara optimal bagi pengembangan usaha produktif. Kegiatan pemberdayaan semacam ini sebagai implementasi prinsip Credit Union yang memang bertujuan untuk kesejahteraan

bersama. Oleh karena itu Credit Union sebagai mitra sekaligus milik anggota, diharapkan tetap menjalankan kegiatannya sesuai visi misi dan semangat gerakan koperasi sejati.

KESIMPULAN

Fokus peranan Credit Union adalah pengembangan manusia, bukan pelipat gandaan asset, karena itu strategi dan kebijakan yang dilakukan Credit Union dalam mengatur dana, baik berupa simpanan anggota maupun pinjaman anggota, seharusnya ditujukan untuk menyejahterakan dan meningkatkan kualitas hidup anggotanya, yaitu dengan melatih anggota agar cakap mengatur keuangan dengan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung, selain itu juga meningkatkan keterampilan anggotanya dalam mengelola usahanya, melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga usaha yang dimiliki anggota dapat maju dan berkembang.

Credit Union sejak awal mula memang dibangun dengan dasar nilai-nilai manusiawi, yaitu diawali dari keprihatinan sosial, oleh karena itu membangun dan mengembangkan Credit Union, tentunya tidak dapat dilepaskan dari semangat kekeluargaan dan kebersamaan antar anggota. Dengan dasar kepercayaan yang kuat, maka sesama anggota akan tergerak hatinya untuk saling menolong melalui pengumpulan simpanan dan pemberian pinjaman. Sebaliknya, bagi yang mendapatkan pinjaman, seharusnya mempunyai etika yang baik dan penuh tanggung jawab untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan tepat waktu sesuai perjanjian yang telah dilakukan, sehingga kebutuhan hidup dapat tercukupi dan semua anggota dapat merasa bahagia dan sejahtera.

Walaupun anggota Credit Union Tirta Dana mempunyai semangat yang tinggi dan selalu berupaya untuk mengembangkan kesejahteraan, namun beberapa hambatan dalam membangun kemandirian finansial masih dihadapi, terutama masalah

permodalan dan pengembangan jejaring bisnis. Selain itu ada pula hambatan hambatan lain, diantaranya adalah kurangnya keahlian dalam mengelola keuangan pribadi; kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai cara mengelola usaha, cara membuat pembukuan yang rapi guna mengetahui pemasukan dan pengeluaran hasil usaha untuk mendeteksi kemajuan atau kemunduran usaha; serta kurangnya pemahaman mengenai kesejahteraan dan kemandirian finansial.

Untuk mencapai kemandirian finansial memang diperlukan pengetahuan dan kecerdasan dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, pembinaan dan pelatihan ini diharapkan dapat membantu anggota Credit Union, khususnya dari Credit Union Tirta Dana, di masa depan dalam membangun kesehatan dan kesejahteraan secara finansial, dan juga mengenal Credit Union lebih mendalam dalam upaya membangun kesejahteraan bersama seluruh anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunte, Muhammad. (2011). Tujuh Masalah dalam Praktik Koperasi: Mencari Fakta yang Memberi Harapan, *Jurnal Maksipreneur Manajemen Koperasi dan Entrepreneurship* 1(1):51
- Hatta, Mohammad. (1971), *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*, Pusat Koperasi Pegawai Negeri diterbitkan ulang oleh Penerbit Buku Kompas (2015)
- <http://www.justelsa.com/2013/01/kaya-dengan-kecerdasan-finansial>.
- <http://amlubai-bimbel.blogspot.com/2012/03/kecerdasan-finansial.html>
- <https://cucindelaras.org/profil-cuct>
- <https://majalahukm.com/kita-tidak-boleh-menjadikan-credit-union-kuburan/>, 15 Juni 2014
- Huda, N. (2016). Peranan Credit Union (CU) dalam Upaya Mensejahterakan Anggotanya (Studi pada Credit Union Lantang Tippo di Kelurahan Bangka

- Belitung Darat Kecamatan Pontianak Tenggara), *Sociodev*, Edisi Maret. Didapat dari <http://fisipuntan.org/jurnal/index.php/sociodev/article/view/1135>
- Jack Canfield & Mark Victor Hansen. (2002) *Sejaib Lampu Aladin*, Penerbit Kafia, Juni 2002
- Modul Pelatihan CUDCC, Puskopdit Jatimbar 2011
- Muljani, N., Ellitan, L. dan Koesworo, Y. (2015). Peran Lembaga Keuangan Mikro dan Manajemen Resiko Kredit dalam Menjaga Kelangsungan Hidup UMKM di Surabaya dan Sekitarnya: Perspektif Lembaga Keuangan Mikro. *JP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsoed (Universitas Jenderal Soedirman, Journal & Proceeding)*, 1-15. Didapat dari <https://core.ac.uk/reader/267947350>
- Naeshela, Feny. (2016). Peranan Koperasi Simpan Pinjam CU Femung Pebaya Cabang Mentarang di Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau. *eJournal Pemerintahan Integratif*, 2016, 4 (3): 354-366 ISSN: 2337-8670, ejournal.pin.or.id
- Robert T. Kiyosaki bersama Sharon L. Lechter. (2001). *The Cash Flow Quadrant*, Jakarta: Penerbit Gramedia
- Sari, E. F. (2017). *Meneropong Pajak Credit Union*. Didapat dari <https://www.pajak.go.id/id/artikel/meneropong-pajak-credit-union>
- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Tjandra Irawan. (2008). *Uang sebagai Sarana Pendidikan, Strategi Membangun, Mengelola dan Mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro yang Berhasil, Mandiri, dan Berkelanjutan*, Yogyakarta: CV Liana Sanjaya Abadi
- T. H. Eker. (2009). *Think Rich! You will Get it comes true*, cetakan 1, Mei 2009. Yogyakarta: Penerbit Think.